ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI *RELATING APPROACH LEARNING* PADA SISWA KELAS IX-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 PACITAN, KABUPATEN PACITAN PADA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

ANIS WIDAYANTI
SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dengan *RELATING Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing **67,66%**, 79,16%, dan **95,83%**. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat diketahui ***Pada Siklu I*** dengan menerapkan *Relating Approach Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,66 dan ketuntasan belajar mencapai **67,66%** atau ada 17 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar **67,66%**. Dan ***Pada Siklus II*** diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,41 dan ketuntasan belajar mencapai 79,16% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Serta ***Pada Siklus yang ke III*** diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,91 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar **95,83%** (termasuk kategori tuntas). Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan *Relating Approach Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Maka dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dinyatakan ***Tuntas*** dan ***Berhasil***.

Kata kunci : prestasi belajar bahasa inggris, *relating approach learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evalusi dengan berbagai factor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam perisiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan

menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Menengah Pertama, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tidak terpaku hanya pada salah satu metode pengajaran dalam penyampaian materi dengan tujuan agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap peserta didik.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh gabungan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) terhadap hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengungkap gabungan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Instruction atau pembelajaran

Adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Gagne dan Briggs (1979:3) Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20) Istilah "pembelajaran" sama dengan "instruction atau "pengajaran". Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. (Purwadinata, 1967, hal 22). Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Metode Ceramah

Metode ceramah terkadang disebut sebagai metode kuliah, dapat juga disebut metode deskripsi. Sesuai dengan namanya, berceramah dipergunakan sebagai metode mengajar.

Sedangkan menurut Hasibuan dan Mudjiono (1981), metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Jadi metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan rumusan metode belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang tepat karena dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Simulasi

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan,

dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Simulasi mempunyai bermacam-macam bentuk pelaksanaan ialah: *peer-teancing*, sosiodrama, psikodrama, simulasi game dan *role prlaying*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelajaran (RP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Analisis Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan kegiatan belajar mengajar dengan gabungan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembang-kan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata), dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan mengguna-kan statistik sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai ssiwa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil Prestasi Belajar dan Aktivitas siswa Pada Siklus I : 1 siswa memperoleh nilai 24; 2 siswa memperoleh nilai 50; 5 siswa memperoleh nilai 60; 9 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; dan 1 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 67,66. Jumlah siswa tuntas 16 (67,66%). Jumlah siswa tidak tuntas 8 (33,33%). Prosentase SKBM 70 (70%). Ketuntasan klasikal Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Relating Approach Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,66 dan ketuntasan belajar mencapai 67,66% atau ada 17 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya

sebesar 67,66% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan gabungan *Relating Approach Learning* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Hasil Prestasi Belajar dan Aktivitas siswa Pada Siklus II : 5 siswa memperoleh nilai 60; 8 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 90; dan 2 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 75,41. Jumlah siswa tuntas 19 (79,16%). Jumlah siswa tidak tuntas 5 (20,83%). Prosentase SKBM 70 (70%). Ketuntasan klasikal Belum Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,41 dan ketuntasan belajar mencapai 79,16% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, disamping itu peningkatan ini karena guru mengimformasikan bahwa setiap akhir dari proses belajar mengajar akan diadakan tes, sehingga siswa sudah siap sebelumnya.

Siklus III

Hasil Prestasi Belajar dan Aktivitas siswa Pada Siklus III : 1 siswa memperoleh nilai 60; 9 siswa memperoleh nilai 70; 9 siswa memperoleh nilai 80; 4 siswa memperoleh nilai 90; dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 77,91. Jumlah siswa tuntas 23 (95,83%). Jumlah siswa tidak tuntas 1 (4,16%). Prosentase SKBM 70 (70%). Ketuntasan klasikal Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,91 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,83% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang diperlajari.

PEMBAHASAN

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67,66%, 79,16%, dan 95,83%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat diketahui Pada Siklus I dengan menerapkan *Relating Approach Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,66 dan ketuntasan belajar mencapai 67,66% atau ada 17 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 67,66%. Dan Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,41 dan ketuntasan belajar mencapai 79,16% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Serta Pada Siklus yang ke III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,91 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,83% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan *Relating Approach Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan gabungan *Relating Approach Learning* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan/memperhatikan penjela-san guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah *Relating Approach Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan ga-bungan *Relating Approach Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,66%), siklus II (79,16%), siklus III (95,83%).

Relating Approach Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembang-kan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Penerapan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengem-bangkan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Hal ini dapat diketahui Pada Siklus I dengan menerapkan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembang-kan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,66 dan ketuntasan belajar mencapai 67,66% atau ada 17 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 67,66%. Dan Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,41 dan ketuntasan belajar mencapai 79,16% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Serta Pada Siklus yang ke III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,91 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,83% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan ***meningkatnya nilai rata-rata siswa***

Saran

1. Untuk melaksanakan *Relating Approach Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan gabungan *Relating Approach Learning* (Pendekatan Pembelaja-ran yang mengembangkan Belajar dikaitkan dengan Konteks pengalaman kehidupan nyata) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan

Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.